

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah.

1. Kinerja jalur pejalan kaki Jalan Basuki Rahmat Kota Malang
 - a. Penggunaan lahan yang terdapat pada jalan Basuki Rahmat Kota Malang adalah didominasi dengan perdagangan dan jasa. Dimana penggunaan perdagangan dan jasa ini terdapat pada segmen 1, 2 dan 3 dengan prosentase rata-rata untuk perdagangan 65% dan untuk jasa 35%.
 - b. Jalur pejalan kaki Jalan Basuki Rahmat, yaitu memiliki rata-rata LOS A dimana, untuk LOS tertinggi adalah terdapat pada segmen 1A pada saat jam puncak siang dan 1B pada saat jam puncak pagi. Kondisi tersebut dikarenakan pada jalur pejalan kaki Jalan Basuki Rahmat ini jarang dilalui oleh pejalan kaki. Pada kondisi eksisting pejalan kaki yang melewati jalur pejalan kaki ini hanya untuk pergi ke lokasi pekerjaan mereka. Kurangnya fasilitas untuk pejalan kaki juga menjadi faktor mengapa kurangnya pejalan kaki yang melewati jalur pejalan kaki.
 - c. Jumlah pejalan kaki yang melewati jalur pejalan kaki Jalan Basuki Rahmat Kota Malang pada hari sibuk (senin dan rabu) lebih banyak daripada saat hari libur (sabtu dan minggu), hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan jasa yang memiliki pekerja sehingga banyak yang melewati jalur pejalan kaki ini. Pejalan kaki perempuan banyak mendominasi daripada pejalan kaki laki-laki dengan usia rata-rata 21-30 tahun yang memiliki maksud pergerakan untuk menuju keperdaangan yaitu sebanyak 26%.
 - d. Fasilitas penunjang jalur pejalan kaki yang ada di Jalan Basuki Rahmat Kota Malang adalah tempat sampah, lampu penerangan, vegetasi, zebracross dan rambu-rambu lalu lintas, dimana kondisinya rata-rata memiliki nilai baik namun perlu adanya pembenahan dalam perawatan

fisik fasilitasnya. Namun, banyaknya parkir yang terdapat di jalur pejalan kaki sehingga membuat pejalan kaki kurang nyaman dalam melewati jalur pejalan kaki ini.

- e. Variabel pembentuk *walkability* adalah aksesibilitas, keselamatan, kenyamanan, aktivitas 24 jam, muka bangunan, fasilitas pelengkap jalan dan perlindungan terhadap cuaca yang akan dibobotkan menggunakan AHP, setelah itu akan menghasilkan nilai rata-rata *walkability* yang ada di pedestrian Jalan Basuki Rahmat adalah 27.866,73 yaitu sedang.
2. Arahan desain untuk jalur pejalan kaki Jalan Basuki Rahmat Kota Malang berdasarkan konsep *walkability* berdasarkan dari penilaian *stakholder*
 - a. Aksesibilitas, Perlu adanya pusat-pusat kegiatan yang dapat menarik pejalan kaki untuk mengunjungi lebih dari 3 lokasi kegiatan yang ada di Koridor ini. Pusat-pusat tersebut dapat berupa adanya kegiatan perdagangan yang lebih beragam dengan menjual barang yang dapat memenuhi kebutuhan pejalan kaki, selain itu membuat bangunan yang dapat dilihat pengunjung dari luar.
 - b. Perlindungan terhadap cuaca, perlu adanya penyiraman dan pemangkasan pada vegetasi yang dilakukan secara rutin sehingga bentuk dan ukuran pohon tersebut sama, selain itu juga agar tanaman tetap sehat. Pemeliharaan tersebut juga dilakukan karena pohon atau tanaman yang mati atau patah tidak mengganggu lingkungan sekitar (*Direktorat PU Dirjen Bina Marga Tahun 1999 Tentang cara memeliharaan tanaman lansekap*). Sehingga perlu adanya pembersihan dan perawatan pohon setiap 1 bulan. Selain itu, Pengadaan canopy di setiap bangunan.
 - c. Keselamatan, perbaikan sarana pos polisi sehingga pejalan kaki yang melewati jalur pejalan kaki tersebut merasa aman dan juga perlu adanya pembenahan sistem pada pos polisi tersebut, hal ini dikarenakan keberadaan polisi hanya pada jam-jam tertentu sehingga pada malam hari kurang adanya sistem keamanan. Selain itu, Perlu dibuatnya pagar pembatas, sehingga adanya batas antara pejalan kaki dan juga kendaraan bermotor. Pagar pembatas ini berupa tiang-tiang keselamatan yang

- diletakkan dengan jarak 1 meter, hal ini dikarenakan agar pejalan kaki dapat dengan mudah mengakses semua lokasi dengan mudah.
- d. Muka bangunan, dalam perencanaan kawasannya maka perlu adanya penataan iklan yang nantinya akan menarik perhatian pejalan kaki jika melewati jalur pejalan kaki tersebut.
 - e. Fasilitas pelengkap jalan, pembangunan ini halte berdasarkan pada kebutuhan pejalan kaki akan fasilitas untuk pemerhentian angkutan umum. Kondisi tempat sampah yang ada di segmen ini memiliki nilai sedang, namun perlu adanya perbaikan dari tata letak dan juga bentuk fisik dari tempat sampah tersebut. Selain itu, perlu adanya peletakan tempat duduk untuk mendukung konsep *walkability* pada segmen ini.
 - f. Kenyamanan, pelebaran jalur pejalan kaki sehingga jalur pejalan kaki yang terdapat pada Jalan Basuki Rahmat memiliki lebar 3,5 meter. Selain itu Pada saat siang hari agar tidak mengganggu pejalan kaki, seharusnya penempatan PKL yang dipusatkan pada suatu kawasan sehingga tidak mengganggu pejalan kaki.
 - g. Aktivitas 24 jam, perlu adanya penataan PKL yang menjual aneka makanan sehingga banyak aktifitas yang dilakukan pada malam hari. Hal ini dapat berupa angkringan ataupun jajanan malam sehingga dapat menghidupkan suasana kawasan lama Kota Malang.

Sehingga, desain jalur pejalan kaki yang baik yang memenuhi konsep *walkability* adalah jika jalur pejalan kaki tersebut dapat mengakomodir kebutuhan pejalan kaki, dimana kenyamanan pejalan kaki juga sangat di perhitungkan. Fasilitas pejalan kaki yang utama harus ada pada jalur pejalan kaki adalah halte, pagar pembatas, tempat duduk, tempat sampah *canopy* dan *livable path*. Lebar jalur pejalan kaki juga harus memenuhi standart sehingga tidak ada hambatan saat berjalan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka saran yang diberikan oleh peneliti kepada pemerintah dan penelitian yang selanjutnya dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah

Pemerintahan yang dalam hal ini adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk perencaan kedepanya agar meningkatkan fasilitas dan kenyamanan bagi pejalan kaki yang akan melewati jalur pejalan kaki Jalan Basuki Rahmat Kota Malang sehingga, membentuk koridor ini menjadi koridor dengan jalur pejalan kaki yang bersifat *walkable*.

2. Penelitian selanjutnya

Saran yang diberikan untuk penilitan selanjutnya ini bertujuan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, dikarenakan masi adanya beberapa kelemahan dan keterbatasan pada penelitian ini.

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan adanya penataan parkir yang terdapat di jalur pejalan kaki ini sehingga akan tercipta kondisi yang sesuai.
- b. Terdapat bahasan tentang muka bangunan, sehingga pada penelitian selanjutnya bisa digunakan dalam perencanaan atau desaign bangunan yang sesuai dengan konsep *walkability*.
- c. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan perhitungan tingkat *walkability* dari persepsi masyarakat setelah dibuatnya arahan penataan jalur pejalan kaki dalam penelitian ini.

